

Interaksi tersebut bisa diwujudkan dengan komunikasi yang efektif dan dengan modal pembelajaran yang aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.¹

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru dalam mengajar siswa atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini harus ada metode yang sesuai, sehingga keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.

Tapi pada umumnya kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang memadai, sehingga siswa sendiri tenggelam kedalam lingkungan belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang maksimal dan siswa kurang aktif untuk berfikir kritis dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan.

Berkaitan dengan masalah diatas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMAM 2 Sumberrejo ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih belum nampak, (2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta

¹ Bonwell, CC. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. (Center for Teaching and Learning: St. Louis College of Pharmacy). Hal. 76

siswa untuk bertanya, (3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, (4) Rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis adalah dengan model belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*).

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Terdapat beberapa setrategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya setrategi belajar tim pendengar, setrategi membuat catatan terbimbing (*guided not taking*), setrategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*Active debate*), setrategi poin-kounterpoint, setrategi kekuatan berdua (*the power of two*) dan pertanyaan kelompok (*team quiz*).²

Setrategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk dari bagian belajar kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.³

² Muqowin. *Setrategi Pembelajaran*. 2007. <http://Muqowin.com>. Diakses tanggal 25 april 2008

³ Ahmad Bisyrî Hadi Mafatih. *Makalah Setrategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Study IPS)*. <http://media.diknes.gi-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008

Model *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yakni dua kepala lebih baik dari pada satu.⁴

Dengan menggunakan metode *the power of two* siswa diajarkan tiga setrategi (kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien). Tiga setrategi tersebut yaitu pembuatan problem, pemecahan masalah dan pengklarifikasian. Untuk mempelajari ketrampilan ini, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan atau problem kepada peserta didik dan kemudian siswa diminta untuk merenungkan jawaban dari pertanyaan itu secara individu. Pada saat pembelajaran berjalan, siswa diminta berpasang-pasanga untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Disini siswa harus bisa berfikir kritis dikarenakan mereka harus menggabungkan pendapat mereka menjadi satu kesempatan yang masuk akal dan dapat diterima.

Prespektif kritis dapat dikembangkan dengan menginvestigasi beberapa pertanyaan, kemudian dengan beberapa bukti yang mendukung dapat diperoleh suatu solusi yang akurat.

Penguasaan siswa terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan kritis siswa. Karena materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama

⁴ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hlm. 173

SMAM 2 Sumberrejo sebagai salah satu tempat pendidikan yang belum pernah menerapkan pola pembelajaran *the power of two*. Maka peneliti ingin mencoba menerapkan pola pembelajaran *the power of two* pada pokok bahasan Pendidikan agama islam (PAI). Pola *the power of two* ini diterapkan pada kelas X SMAM 2 Sumberrejo dengan harapan siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan potensi dan kebutuhannya, dan dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan karena siswa dapat beraktifitas secara langsung dan dapat bekerja sama dengan temannya. Sehingga keberhasilannya dapat tercapai, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAM 2 Sumberrejo.
2. Untuk mengetahui kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAM 2 Sumberrejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAM 2 Sumberrejo.

- 1) Membantu guru dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern.
- 2) Sebagai bahan masukan mengenai pemanfaatan belajar secara kolaboratif untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam belajar agama islam sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
- 3) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran agama islam.

1. Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah menggabungkan kekuatan dua orang. Awalnya guru memberikan soal kepada masing-masing siswa, setelah soal tersebut diselesaikan, guru kemudian membuat kelompok kecil (2 orang) untuk berdiskusi mengenai jawaban mereka. Setelah diskusi selesai para siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
2. Berfikir kritis didefinisikan oleh Elaine adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri. Dalam hal ini siswa memberikan jawaban tidak hanya sekedar dari buku pelajaran saja, tetapi siswa bisa mengembangkan jawaban tersebut menurut berbagai sumber yang dia ketahui dan dapat menjabarkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum.

Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang pengertian metode *The power of two*, langkah-langkah penggunaan metode *The power of two* serta kelemahan dan keunggulan metode *The power of two*.

Dilanjutkan dengan kajian tentang pengertian berpikir, berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan diakhiri dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai identifikasi variable, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAM 2 Sumberrejo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bab ini adalah merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi penutup dan saran-saran yang nantinya akan berguna khususnya bagi penulis akan kelemahan-kelemahan dalam penulisan skripsi ini.